

ABSTRAK

Perubahan iklim merupakan fenomena yang dihadapi oleh sebagian besar penduduk dunia, termasuk kawasan pesisir Kota Semarang. Kenaikan muka air laut sebanyak 7.43/tahun ditambah dengan penurunan muka tanah yang mencapai 7.8 mm/tahun (DKP dan CCROM-IPB dalam SCCRN, 2010) membuat kawasan pesisir merupakan salah satu kawasan yang paling rentan akibat adanya banjir dan rob. Salah satu kawasan yang memiliki kerentanan tinggi adalah Kelurahan Panggung Lor dan Kemijen (Suhelmi, 2010; Miladan, 2009; ACCRN, 2010;). Permasalahan seperti luapan sungai kali asin berupa campuran lumpur serta kondisi infrastruktur yang buruk menyebabkan kedua wilayah ini seringkali mengalami banjir dan rob setinggi 30-100 cm seriap tahunnya. Sejauh mana bentuk efektivitas adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat tersebut merupakan salah satu kunci keberlanjutan yang dapat dilakukan. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat ditarik sebuah pertanyaan penelitian tentang **bagaimana bentuk dan efektivitas adaptasi masyarakat di Kelurahan Panggung Lor dan Kemijen dalam menghadapi perubahan iklim?**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan meninjau efektivitas adaptasi sebagai bentuk respon terhadap perubahan iklim di Kelurahan Panggung Lor dan Kelurahan Kemijen. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan skoring sehingga dapat diketahui hasil efektivitas adaptasi dalam kategori rendah, sedang dan tinggi.

Hasil dari penelitian bahwa bentuk adaptasi yang dilakukan di Panggung Lor dan Kemijen adalah sama yaitu peninggian rumah, peninggian jalan, penggunaan pompa dan pembuatan tanggul. Pada Kelurahan Kemijen hasil rata-rata efektivitas total dari setiap bentuk adaptasi yang dilakukan sudah cukup baik (1.9). Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurang maksimalnya efektivitas yang terbentuk seperti rendahnya kapasitas adaptasi masyarakat dalam peninggian rumah (1.5). Banyaknya pengangguran yang ada, kondisi finansial yang masih rendah serta kapasitas pengelolaan yang masih rendah. Sementara itu efektivitas bentuk adaptasi di Panggung Lor juga termasuk cukup (2.3). Faktor kepemilikan aset yang masih menjadi milik swasta di Panggung Lor membuat masyarakat terpaksa mengeluarkan dana pribadi untuk kegiatan seperti peninggian jalan dan penggunaan pompa. Hal ini menyebabkan indikator kapasitas kerjasama pada beberapa perilaku di Panggung Lor cenderung rendah (1.2). Namun di sisi lain, beberapa kegiatan seperti penggunaan pompa memiliki kapasitas pengelolaan yang tinggi (2.7) sehingga efektivitas yang dihasilkan juga tinggi (2.6).

Rekomendasi yang diusulkan adalah peningkatan kapasitas adaptasi masyarakat Kemijen terutama pada kapasitas finansial dan teknologi dengan diversifikasi mata pencaharian sehingga kemampuan ekonomi masyarakat bisa lebih meningkat dan teknologi dalam peninggian rumah menjadi lebih baik. Sementara itu pegurusan kepemilikan aset untuk Kelurahan Panggung dapat dilakukan oleh pemerintah agar kerjasama dalam pencarian sumber dana pada beberapa kegiatan adaptasi tidak sepenuhnya dibebankan pada masyarakat.

Kata kunci: bentuk adaptasi, kapasitas adaptasi, efektivitas adaptasi